

## Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak melalui Media Gambar Berseri

Diah Wulan Sari\*, Tina Maharani, Ahmad Durul Nafis  
STKIP Kusuma Negara

\*diah\_wulan@stkipkusumanegara.ac.id

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan anak usia dini di Pendidikan anak usia dini (PAUD) Aster 9 di kelurahan Cideng Jakarta Pusat semester genap tahun ajar 2018/2019. Metode penelitian ini penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmis Taggart. Penelitian ini mencangkup II siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. waktu penelitian 2 bulan yaitu bulan Mei dan Juni dengan subyek penelitian 10 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan kemampuan sains dengan metode eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata perkelas setiap siklus meningkat siklus 1 sama dengan 62.8% dan siklus 2 sama dengan 75 %. Kriteria ini sudah mencapai dari kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini.

Kata kunci: keterampilan berbicara, media gambar berseri.

### Pendahuluan

Masa anak-anak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan Bahasa, karena pada masa ini sering disebut masa keemasan (*golden age*), di mana masa ini anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan fisik motorik, kognitif, social, emosi maupun Bahasa. Bagi anak-anak usia tiga, empat, lima tahun, masa perkembangan dasyat di bidang Bahasa. Perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat di pengaruhi oleh belajar dan pengalaman. Mengingat pentingnya pengembangan Bahasa khususnya bagi anak usia dini, maka perlu pembinaan secara serius. Berbicara sebagai salah satu keterampilan berbahasa perlu ditumbuhkan sejak dini, di tumbuhkan keberanian siswa untuk berkomunikasi secara lisan (Fitriani, Adjie, Dewi & Justicia, 2019). Namun kenyataannya, saat observasi awal di PAUD Aster 9 terdapat 6 dari 10 anak yang belum mampu berbicara secara optimal, keterampilan berbicara masih minim, hal ini terlihat dari komunikasi yang mereka gunakan sehari hari disekolah rata-rata belum menguasai kosa kata, kadang juga ada anak yang tidak mau berbicara jika di tanya guru atau dalam kegiatan lain, merasa malu bertanya atau mengungkapkan pendapatnya. Para siswa merasa rendah diri, murung, malu dan segan untuk tampil di depan umum atau orang lain. Keterampilan berbicara memenuhi kebutuhan penting lainnya dalam kehidupan anak, yakni menjadi bagian dari kelompok sosial (Sari, Nasirun & Suprapti, 2017; Hurlock, 1978). Keadaan ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai factor yang terkait dengan proses pembelajaran, antara lain kurang tepatnya pendekatan, metode dan media yang digunakan oleh guru. Guru sering mengabaikan penggunaan pendekatan, metode, media pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif, kreatif dan menyenangkan.

Pembelajaran Bahasa lebih-lebih pada aspek berbicara kurang dikonsepsi sebagai pembelajaran yang memberikan peluang besar dalam pengembangan siswa secara optimal. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah

pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas guru, bukan yang berorientasi pada aktivitas siswa. Guru menganggap dirinya sebagai satu satunya sumber belajar, sehingga proses pembelajaran yang terjadi kurang efektif bagi pengembangan potensi siswa. Padahal pengembangan potensi siswa secara optimal merupakan landasan yang harus diperhatikan oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Apalagi pendidik anak usia dini. Jika keadaan in terus menerus terjadi dan berlangsung dalam waktu yang lama, tentunya dapat menghambat pencapaian tujuan Pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, tentunya akan menghambat perkembangan berbicaranya, keterampilan Bahasa masih rendah, tidak terkecuali pada aspek berbicara, siswa tidak menunjukkan hasil yang memuaskan. Terhambatnya keterampilan berbahasa akan berdampak pada perkembangan lainnya, sebab perkembangan itu bersifat akumulatif dan saling terkait.

Tarigan (1979) mendefinisikan berbicara sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran gagasan dan perasaan. Berbicara adalah bentuk Bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud, karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling peting (Hurlock, 1978). Hasil observasi bahwa kemampuan anak dalam menyatakan pendapat secara sederhana dengan menggunakan Bahasa sudah dapat di kategorikan “berkembang sesuai harapan”. Berbicara sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya.

Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakna serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pengertian tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata yang bertujuan untuk menyampaikan apa yang akan disampaikan baik itu perasaan, ide atau gagasan. Namun hal tersebut kurang mengerti apa yang di maksud oleh anak. Oleh karena itu, baik bayi maupun anak kecil selalu berusaha agar orang lain mengerti maksudnya. Hal ini yang mendorong orang untuk belajar berbicara dan membuktikan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang paling efektif dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain yang dipakai anak sebelum dapat berbicara. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa keterampilan berbicara adalah proses berkomunikasi, yang didalamnya terdapat pesan dari sumber ke tempat lain, melalui teori yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa dalam keterampilan berbicara harus mengarah pada aspek Bahasa yaitu: (a) kelancaran menyampaikan, (b) kejelasan vocal, (c) ketetapan ontologi, (d) ketetapan pilihan kata, (e) struktur kalimat.

Menurut Madyawati (2016), pengertian media gambar berseri, adalah urutan yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan media gambar berseri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntunan peristiwa. Dapat pula dikatakan bahwa gambar seri adalah rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa. Lebih lanjut, manfaat gambar berseri bagi anak usia dini yaitu: (a) melatih data serap dan daya tangkap anak tk, artinya anak usia tk dapat dirangsang untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan; (b) menciptakan situasi yang menyenangkan dan menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai

dengan tahap perkembangannya; (c) membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga keterampilan berbicara anak lebih meningkat.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses kualitas belajar. Adapun prosedur dalam melakukan penelitian tindakan kelas yaitu melalui beberapa tahap, diantaranya: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Penelitian ini dengan model Kemmis, McTaggart & Nixon (2013) terdiri atas empat komponen, yaitu: (a) perencanaan (*planning*); (b) tindakan (*acting*); (c) pengamatan (*observing*); dan (d) refleksi (*reflecting*). Subjek dalam penelitian ini adalah 10 anak kelompok B PAUD Aster 9 di Gambir Jakarta Pusat, yaitu 7 anak laki-laki dan 3 anak perempuan, tahun ajaran 2018/2019.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara teknik pengumpulan data, maka tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Pada penelitian ini, penelitian bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak sebagai kolaborator yang melakukan pengamatan terhadap: (a) kelancaran menyampaikan, (b) kejelasan vocal, (c) ketetapan intonasi, (d) ketetapan pilihan kata, (e) struktur kalimat. Hasil pengamatan ditulis dalam lembar observasi. Berikut ini dijelaskan kisi-kisi observasi yang digunakan pada penelitian ini.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi**

Aspek	Indikator
Kelancaran menyampaikan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Anak dapat berbicara lancar dengan kalimat yang terdiri dari 4 sampai 6 kata.</li><li>2. Anak Dapat menyebutkan gambar yang diperlihatkan guru dengan lancar.</li></ol>
Kejelasan vocal	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Anak dapat berbicara dengan kata-kata yang jelas dalam menyampaikan pendapatnya.</li><li>2. Anak dapat berbicara jelas saat berkomunikasi dengan temannya.</li></ol>
Ketetapan intonasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Anak dapat menggunakan kata-kata yang jelas dalam menyampaikan pendapatnya.</li><li>2. Anak dapat berbicara dengan intonasi yang baik.</li></ol>
Ketetapan pilihan kata	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Anak dapat menceritakan menggunakan media gambar berseri dengan tepat.</li><li>2. Anak mampu menceritakan sesuai tema dengan menggunakan gambar berseri.</li></ol>
Struktur kalimat	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Anak mampu menjelaskan dengan menggunakan media gambar berseri dengan lengkap.</li><li>2. Anak mampu berbicara tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang lengkap.</li></ol>

Dengan instrumen penilaian guru terhadap murid sebagai berikut:

**Tabel 2. Instrumen Penilaian**

Indikator	Sub-Indikator	Kriteria Penilaian			
		BM	MM	BSH	BSB
Kelancaran menyampaikan	Anak dapat berbicara lancar dengan kalimat yang terdiri dari 4 sampai 6 kata.				
	Anak Dapat menyebutkan gambar yang diperlihatkan guru dengan lancar.				
Kejelasan Vocal	Anak dapat berbicara dengan kata-kata yang jelas dalam menyampaikan pendapatnya.				
	Anak Dapat berbicara jelas saat berkomunikasi dengan temannya				
Ketetapan Intonasi	Anak dapat menggunakan kata-kata yang jelas dalam menyampaikan pendapatnya.				
	Anak dapat berbicara dengan intonasi yang baik				
Ketetapan pilihan kata	Anak dapat menceritakan menggunakan media gambar berseri dengan tepat.				
	Anak mampu menceritakan sesuai tema dengan menggunakan gambar berseri.				
Struktur kalimat	Anak mampu menjelaskan dengan menggunakan media gambar berseri dengan lengkap.				
	Anak mampu berbicara tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang lengkap.				

Kriteria penilaian yaitu sebagai berikut: (a) Belum Berkembang (BB), yaitu bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru; (b) Mulai Berkembang (MB), yaitu bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru; (c) Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yaitu bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru; (d) Berkembang Sangat Baik (BSB), yaitu bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Teknik analisa data melalui 3 tahap yaitu: reduksi data, deskripsi data, dan verifikasi data. Pertama, reduksi data adalah penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua

instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk membunag data yang tidak diperlukan. Adapun langkah reduksi data adalah proses memilih data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya, menyusun data dalam satu-satuan sejenis (kegiatan/kategori/variable), dan melakukan kegiatan memfokuskan, menyederhanakan dan mentransfer data kasar ke catatan lapangan. Kedua, deskripsi data adalah proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk paparan naratif, representative tabular (tabel) termasuk dalam Format matrik, representasi grafis, dan sebagainya. Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi makna. Jadi bentuk deskripsi tersebut dapat berupa: naratif, grafis atau tabel dan diagram. Ketiga, verifikasi data (penyimpulan) adalah proses pengambilan intisari dan sajian data yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat / formula yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas. Tahap menganalisis dan menginterpretasi data merupakan tahap yang paling penting, karena hal ini untuk memberikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Hasil Analisa dan interpretasi data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah di tentukan sebelumnya.

Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, digunakan teknik pengembangan validitas data yang biasa digunakan penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan adalah: triangulasi data (sumber) yaitu mengumpulkan data yang sejenis dari sumber datayang berbeda. Hal ini dilakukan untuk *cross chek* terhadap kondisi setiap siswa agar diperoleh data yang valid. Dengan Teknik triangulasi data diharapkan dapat memberikan inspirasi yang lebih tepat sesuai kebutuhan siswa yang sebenarnya.

Kriteria keberhasilan yang digunakan unuk megukur keterampilan berbicara adalah adanya peningkatan keterampilan berbicara pada anak melalui media gambar berseri di kelompok B PAUD Aster 9 Jakarta Pusat. Keberhasilan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran dengan nilai rata-rata 75 dan ketuntasan belajar 75%.

**Tabel 3. Kriteria Keberhasilan**

No	Kriteria	Bobot/Skala	Nilai
1.	BSB	4	76-100
2.	BSH	3	51-75
3.	MB	2	26-50
4.	BB	1	0-25

Pengamatan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas B PAUD Aster 9 yang peserta didiknya adalah anak usia 5-6 tahun, pengamatan dilakukan terhadap pola, perilaku dan kecakapan berbicara peserta didik saat mengikuti dan melakukan kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara hati-hati dan cermat, rinci terhadap yang dilakukan peserta didik, dimana pada kesempatan ini aktivitas peserta didik di catat oleh peneliti yaitu apakah peserta didik mengalami kesulitan atau tidak dalam mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi awal untuk melakukan tindakan siklus I antara lain: (a) peserta didik belum berkembang dalam keterampilan berbicara, (b) peserta didik mulai

berkembang dalam keterampilan berbicara, (c) peserta didik berkembang sesuai harapan dalam keterampilan berbicara.

**Tabel 4. Perencanaan Kegiatan Sains Siklus 1 dan Siklus 2**

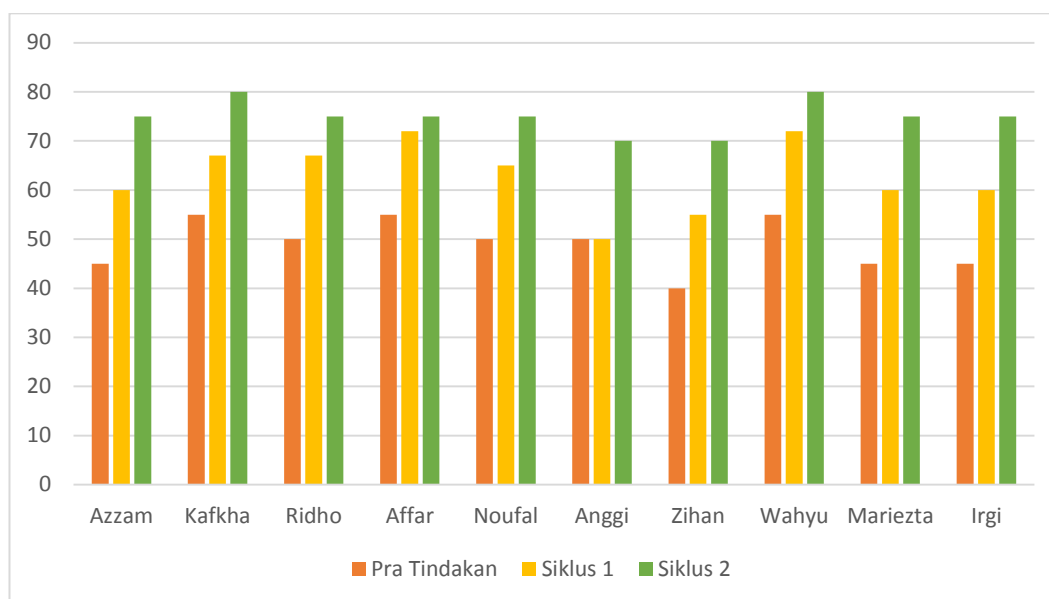
Hari & tanggal Pelaksanaan	Tema	Materi Kegiatan
Senin, 22 April 2019	Profesi	Mewarnai gambar-gambar lalu lintas Menyusun puzzle dengan gambar berseri
Selasa, 23 April 2019	Profesi	Mencocok gambar topi polisi Mengurutkan angka pada gambar berseri
Rabu 24 April 2019	Profesi	Senam Bersama Bercerita berdasarkan gambar yang disediakan
Kamis, 25 April 2019	Profesi	Menjiplak gambar kantor polisi Memberikan pendapat tentang gambar cerita yang ada pada gambar berseri
Senin, 29 April 2019	Profesi	Tanya Jawab tentang pekerjaan Guru Menceritakan kembali isi gambar cerita berseri
Selasa, 30 April 2019	Profesi	Bermain peran bergantian sebagai guru Mengurutkan angka pada gambar berseri
Rabu 1 Mei 2019	Profesi	Senam Bersama Bercerita tentang cita-cita
Kamis, 2 Mei 2019	Profesi	Tanya jawab tentang profesi orangtua Membuat cerita dengan gambar berseri yang disiapkan

Berdasarkan hasil analisis data pada pratindakan didapat prosentase sebesar 50% sedangkan pada siklus 1 didapat prosentase sebesar 62.8% dan semakin meningkat pada siklus 2, yaitu 75%. Hal tersebut menunjukkan, bahwa tindakan yang dilakukan melalui media gambar berseri dapat meningkatkan ketrampilan berbicara anak usia dini kelompok B PAUD Aster 9 pada tahun ajaran 2018/2019.

**Tabel 5. Peningkatan Keterampilan Berbahasa dari Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2**

Nama	Pratindakan		Siklus 1		Siklus 2	
	Nilai	Presentase	Nilai	Presentase	Nilai	Presentase
Azzam	18	45	24	60	30	75
Kafkha	22	55	27	67	32	80
Ridho	20	50	27	67	30	75
Affar	22	55	29	72	30	75
Noufal	20	50	26	65	30	75
Anggi	20	50	20	50	28	70
Zihan	16	40	22	55	28	70
Wahyu	22	55	29	72	32	80
Mariezta	18	45	24	60	30	75
Irgi	18	45	24	60	30	75
Jumlah	190	490	252	628	300	750
Rata-rata	19	49	25.2	62.8	30	75

Berikut grafik perbandingan peningkatan kemampuann motorik halus anak dari siklus I sampai siklus II:



**Gambar 1. Grafik Perbandingan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dari Siklus I sampai Siklus II**

Setelah melakukan berbagai kegiatan mulai dari pratindakan sampai diberikan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 diperoleh data-data dari hasil observasi peningkatan kemampuan berbicara pada peserta didik anak usia dini (5-6 tahun) kelompok B PAUD Aster 9 Jakarta Pusat. Hasil observasi tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara anak melalui media gambar berseri.

Hasil Analisa data pratindakan sebelum diberi tindakan rata-rata sebesar 50% dimana saat observasi didapatkan 8 peserta anak usia dini masih kurang memiliki keterampilan berbahasa, karena belum mencapai hasil yang di tentukan maka diperlukan suatu tindakan yang lebih lanjut ke siklus 1

Setelah diberikan tindakan pada siklus 1 perolehan yang dicapai sebesar 62.8 % antara pratindakan dan siklus 1 prosentase rata-rata kenaikan 6,2% , setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 ada peningkatan kepada 8 anak yang 2 anak yang mulai berkembang. Meskipun pada siklus 1 mengalami peningkatan keterampilan berbicara pada peserta didik kelompok B usia (5-6 Tahun) , peneliti melihat hasil yang diperoleh masih rendah sehingga perlu ditingkatkan lagi ke siklus 2.

Setelah diberikan tindakan pada siklus 2, terlihat peningkatan keterampilan berbahasa pada anak usia dini. Berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian pada siklus 2 siswa yang sudah tuntas belajar ada 8 orang (75%) dan siswa yang belum tuntas ada 2 orang (25%). Dengan demikian siklus II dapat dinyatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui media gambar berseri, karena hasilnya telah melebihi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu rata-rata kelas 30 dan siswa yang tuntas belajar 75%. Oleh karena itu, penelitian tidak dilanjutkan pada siklus 3. Dengan demikian, media gambar berseri ini

merupakan perkembangan dari aspek kognitif yang bisa digunakan juga untuk mengembangkan aspek Bahasa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, akhirnya peneliti berkesimpulan sebagai berikut. Terbukti penggunaan media gambar berseri pada anak usia dini dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik anak usia dini kelompok B usia (5-6 tahun) PAUD Aster 9. Hasil pengamatan proses pembelajaran dengan media gambar berseri untuk peserta didik dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata hasil pratindakan, rata-rata hasil siklus 1 dan rata-rata hasil siklus 2. Selain itu keberhasilan didasarkan kepada ketuntasan belajar peserta didik pada pratindakan, siklus 1 dan siklus 2. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus 1 ke siklus 2, dimana pada siklus 2 telah memenuhi ketuntasan yang ditentukan sebesar 75%. Berdasarkan hasil analisis data pada pratindakan didapat prosentase sebesar 50% sedangkan pada siklus 1 didapat prosentase sebesar 62.8% dan semakin meningkat pada siklus 2, yaitu 75%. Hal tersebut menunjukkan, bahwa tindakan yang dilakukan melalui media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini kelompok B PAUD Aster 9 pada tahun ajaran 2018/2019.

### **Daftar Rujukan**

- Fitriani, A., Adjie, N., Dewi, F., & Justicia, R. R. (2019). Studi Kasus Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Bercerita. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 29-37.
- Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. USA: Springer Science & Business Media.
- Madyawati. L. (2016). *Strategi Perkembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sari, A. P., Nasirun, M., & Suprpti, A. (2017). Penerapan Media Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini (Penelitian Tindakan Kelas Anak Kelompok B2 Di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 126-130.
- Tarigan, H. G. (1979). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.